

***UNDERWATER PHOTOGRAPHY
DALAM FOTO FASHION AVANT GARDE***



JURNAL ILMIAH
TUGAS AKHIR KARYA SENI

Afri Luhur Prasetyo

1010501031

**PROGRAM STUDI S-1 FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2015**

ABSTRAK

Penciptaan karya tugas akhir *Underwater Photography* dalam Foto *Fashion Avant Garde* dikarenakan ketertarikan penulis akan dunia bawah air, dimana terdapat refleksi, bias cahaya yang terjadi karena perbedaan masa jenis zat serta medium air sendiri yang memberi efek berbeda terhadap objek saat di amati, juga karena kesenangan penulis akan olahraga *freediving*, memberikan intensitas yang lebih dalam pengamatan secara visual objek-objek yang ada di dalam air. Disaat yang sama, penulis juga memiliki ketertarikan dan kesenangan terhadap foto *fashion* dan pemilihan jenis *fashion avant garde* dikarenakan kebebasan bereksplorasi ide terhadap visual yang akan diciptakan yang sesuai dengan prinsip dari *avant-garde* sendiri adalah kebebasan, menabrak pakem-pakem yang ada serta eksperimental. Jika dalam foto *fashion*, busana-busana *ready to wear* detail baju saat dikenakan sang model dan bagaimana baju tersebut tampak saat dikenakan merupakan hal yang wajib, maka dalam foto *fashion avant garde* ini tidak menuntut menampilkan detail maupun tampilan saat dikenakan karena memang bukan untuk dipakai secara umum. Namun diharuskan dapat menampilkan suasana, kesan dari pemakai dan juga kreatifitas dan imajinasi dari sang disainer. Untuk dapat menciptakan foto *fashion avant garde* dalam *underwater photography* yang baik dan sesuai ide dan konsep yang diinginkan, maka diperlukan diperlukan sebuah metodologi yang meliputi persiapan, observasi, eksplorasi, realisasi konsep, penyelesaian. Pemotretan dilakukan di sebuah kolam renang dan kolam mata air dimana penyelaman dilakukan tanpa menggunakan alat bantu pernafasan, menggunakan dua sampai tiga titik pencahayaan. Hasil pemotretan diolah secara digital menggunakan *software photoshop*.

Kata kunci: *Underwater photography*, foto *fashion*, *avant garde*

ABSTRACT

The creation of the final project work Underwater Photography in the Avant Garde Fashion photos due to interest writers will underwater world, where there is reflection, refraction of light that occurs due to differences in density of the substance and the water medium itself which gives a different effect on the current object observed, as well as the pleasure of the author will sport of freediving, giving more intensity in the visual observation of objects in the water. At the same time, the authors also mememiliki interest and pleasure to photograph fashion and avant garde choice of fashion due to the visual freedom to explore ideas that will be created in accordance with the principles of the avant-garde itself is freedom, bumping into existing standard-standard and experimental. If the photo fashion, dresses ready to wear clothes worn details of the model and how the clothes look when worn are compulsory, then the avant garde fashion photograph is not demanding to show detail and appearance when worn because it is not to be used general. But are required to be able to show the atmosphere, the impression of the user and also the creativity and imagination of the designer. To be able to create avant-garde fashion photo underwater photography in a good and appropriate ideas and concepts to be desired, it is necessary needed a methodology that includes the preparation, observation, exploration, realization of the concept, completion. Shooting is done in a swimming pool and springs where the diving is done without the use of a respirator, use a two to three-point lighting. The photographs processed digitally using Photoshop software.

Keywords: Underwater photography, photo fashion, avant garde

Pendahuluan

Pada tahun 1899, ketika eksperimen kamera bawah airnya diuji pada kedalaman lima puluh meter beserta dengan lampu sorot yang didisain khusus sebagai cahaya tambahan, kamera bawah air Boutan dapat membuktikan pengambilan gambar di bawah air yang tajam dan jelas. Sejak saat itu fotografi bawah air disebut sebagai “*Photographie Sousmarine*”¹

Adanya *housing underwater* yang semakin praktis dan ringan, membuat banyak fotografer merasa dimudahkan, sehingga berkembang sampai saat ini bahwa foto *underwater* tidak hanya memotret alam bawah laut saja, tetapi juga mulai mengeksplor rana fotografi lainnya dalam bentuk foto *underwater* seperti fotografi seni/ekspresi, komersial, model, bahkan sampai *fashion*.

Ide yang melatar belakangi pembuatan suatu karya ini dikarenakan ketertarikan akan dunia bawah air, dimana terdapat refleksi, bias cahaya yang terjadi karena perbedaan masa jenis zat serta medium air sendiri yang memberi efek berbeda terhadap objek saat di amati. Karena kesenangan akan olahraga *freediving*, memberikan intensitas yang lebih dalam pengamatan secara visual objek-objek yang ada di dalam air.

Disaat yang sama, juga memiliki ketertarikan dan kesenangan terhadap foto *fashion*. Foto *fashion* sendiri berkembang pesat menjadi berbagai macam gaya sesuai perkembangan zaman. Semua itu juga tidak lepas dari trend *fashion* yang ada. Pengaruh media dalam menampilkan foto *fashion* sangat berperan penting. Dengan

¹ David Strike, Diving History: Picture This!! [http:// : www.e-nekton.com](http://www.e-nekton.com), diakses tanggal 25.03.15, Jam: 3.25 WIB

semakin banyaknya media-media yang memuat konten *fashion*, semakin kompleks pula tuntutan kreatifitas foto *fashion* dalam menarik minat pembaca.

Saat ini, media-media cetak berupa majalah maupun media-media online banyak menampilkan foto-foto *fashion* dari berbagai macam produk atau disainer. Mulai dari foto *fashion* retail yang hanya menampilkan gambaran produk busana saat dikenakan oleh model maupun foto *fashion* yang menggunakan konsep sedemikian rupa sehingga menarik minat khalayak untuk melihat bahkan membeli dari produk yang ditampilkan. Dari berbagai macam konsep tersebut, hanya sedikit bahkan jarang yang mencoba menampilkan foto *fashion* dengan konsep *underwater*. Hal ini dikarenakan kesulitan-kesulitan secara teknis baik dari segi peralatan, model yang tidak mudah panik di air, maupun permintaan dari *client* yang rata-rata masih meragukan apakah foto *fashion* yang dilakukan di dalam air dapat terlihat menarik.

Maka dari sinilah didapatkan sebuah gagasan untuk mencoba membuat karya foto *fashion* didalam air. Berbagai macam kesulitan yang telah disebutkan di atas merupakan sebuah tantangan tersendiri dalam penciptaan karya ini. Latar belakang seorang *freediver* memberikan kemudahan dalam proses produksi nantinya. Pemilihan baju-baju *avant garde* dengan alasan kebebasan dalam bereksplorasi ide terhadap visual yang nanti bakal diciptakan. Hal ini karena prinsip dari *avant-garde* sendiri adalah kebebasan, menabrak pakem-pakem yang ada serta eksperimental, sehingga sesuai dengan keinginan sendiri.

Ketertarikan pada dunia bawah air, *fashion* dan prinsip-prinsip dari *avant garde* memantapkan dalam membuat karya tugas akhir ini.

Bahan dan Metode

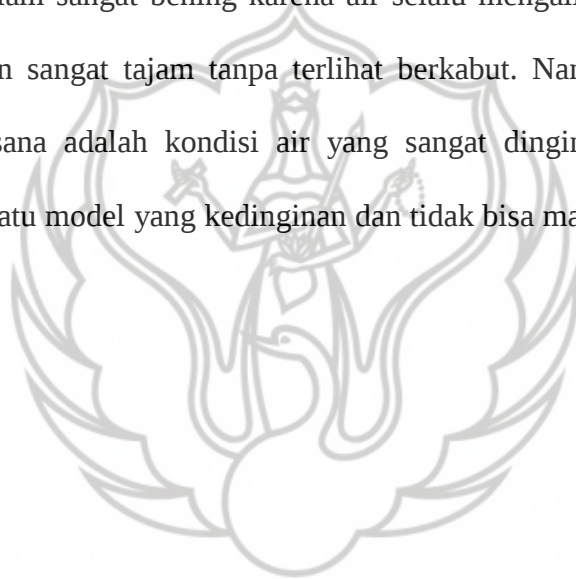
Sebelum pemotretan dilaksanakan, penulis membuat beberapa sketsa tentang layout seting, pose, dan komposisi dalam kertas. Setelah itu dilakukan *briefing* kepada seluruh tim baik model dan kru tentang konsep perwujudan karya. Untuk para model, *briefing* dibagi menjadi dua tahap, pertama tahap persiapan sebelum masuk ke kolam. Dimana model diarahkan terlebih dahulu apa saja yang harus dilakukan, pose apa saja dengan menampilkan sketsa kasar yang telah dibuat sebelumnya. Pengarahan kedua dilakukan saat pertama masuk ke dalam kolam, yaitu tentang teknik olah pernafasan agar selama di dalam air sang model tidak terlalu cepat kehabisan nafas dan panik. Sedangkan untuk para kru agar menyiapkan segala keperluan pemotretan baik untuk *setting area* kolam sesuai rencana konsep.

Setelah semuanya siap, model masuk kedalam air satu per satu untuk di foto dengan membawakan busana dan tata rias *fashion avant garde*. Model yang digunakan ada enam orang. Masin-masing memabawakan satu samai tiga busana. Durasi waktu setiap model untuk dilakukan pemotretan setiap busananya kurang lebih 30 menit. Sehingga total waktu yang dibutuhkan sekitar delapan jam pemotretan.

Pemotretan dilakukan dalam tiga tahap, tahap pertama dilakukan di kolam renang di Surabaya. Kendala saat pemotretan sesi pertama adalah air kolam renang yang keruh karena sebelum pemotretan dilaksanakan kolam digunakan terlebih dahulu oleh siswa siswi sekolah menengah pertama sehingga gambar yang dihasilkan tidak dapat jernih.

Pemotretan kedua dilaksanakan di kolam renang vila di daerah Tirtodipuran, Jogja. Dalam pemotretan kedua ini hampir tidak ada kendala yang berarti. Hanya saja saat menjelang akhir pemotretan, tepatnya 1 busana terakhir, kondisi air kolam sedikit agak berkabut, hal ini dikarenakan sirkulasi air kolam yang kurang cepat dan juga lunturnya *make up* pada beberapa baju diawal-awal sesi. Serta saat dua baju terakhir, salah satu *flash underwater* tiba-tiba tidak berfungsi, sehingga hanya bisa menggunakan satu pencahayaan.

Pemotretan yang terakhir dilakukan di kolam sumber mata air di daerah Klaten. Air kolam sangat bening karena air selalu mengalir baru sehingga gambar yang dihasilkan sangat tajam tanpa terlihat berkabut. Namun kendala melakukan pemotretan disana adalah kondisi air yang sangat dingin bagi beberapa model. Sehingga ada satu model yang kedinginan dan tidak bisa maksimal dalam berpose di dalam air



Hasil dan Pembahasan

Setelah melalui beberapa tahap pembuatan karya, melalui proses pembimbingan serta konsultasi dengan dosen pembimbing dan mendapatkan persetujuan terhadap karya yang akan dipamerkan, maka dalam bagian ini penulis akan mengulas karya-karya yang telah mendapat persetujuan dan yang akan ditampilkan pada pameran tugas akhir.

Semua karya dalam bab ini dilakukan dalam kolam, baik kolam renang maupun kolam mata air. Disamping karya juga akan dibahas beberapa teknik yang digunakan, skema *lighting*, penjelasan singkat dari karya.



Ritual Dance

Cetak di atas kertas foto 75 x 50 cm

2015

Penjelasan karya:

Tetap dengan suasana misterius dan elegan seperti malam dengan gaun berwarna gelap dengan *shape silhouette dress* yang tajam namun kesan *power full* dan canggih tercipta dari berbagai aksesoris dan *make up* yang serba *silver metallic*, model berpose di depan latar belakang seng gelombang dengan ekspresi dingin

agar memperkuat kesan misterius dari busana yang dikenakan. Dari tiga buah foto yang dipilih kemudian di montase menjadi sebuah satu karya foto. Model diposisikan menghadap *main light* dengan latar belakang seng gelombang dan sebuah *effect light* pada sisi kiri belakang model.

Data EXIF

Camera maker: SONY NEX6

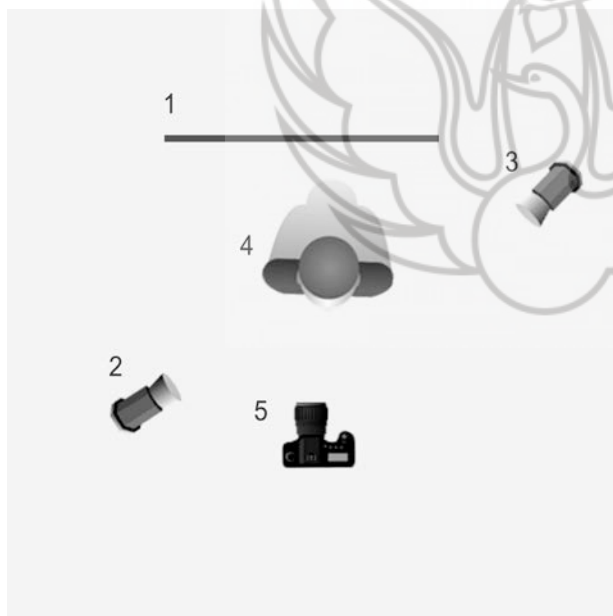
F-stop: f/3.5

ISO: 200

Shutter speed: 1/100

Focal length: 16mm

White balance: Manual



Keterangan:

- 1) *Background* seng
- 2) *Main light flash strobe*
- 3) *Back light/ rim light flash strobe*
- 4) Model
- 5) Kamera



Yellow Ranger #1
Cetak di atas kertas foto 90 x 50 cm
2015

Penjelasan karya :

Dengan baju *three piece* yang terdiri dari *inner bustier*, rompi, dan *skirt* dengan ekor berwarna kuning hologram dipadu dengan *style make up* dominasi emas dengan aksesoris hitam di mata kiri model memberi kesan mewah, futuristik juga feminim karena menggunakan bawahan model rok. Model berpose dengan latar belakang gelembung-gelembung alam dengan *main light* sisi kiri depan model dan *back light* sisi kiri belakang membentuk *rimlight* dan juga untuk memberi cahaya ke gelembung-gelembung.

Data EXIF

Camera maker: SONY NEX6

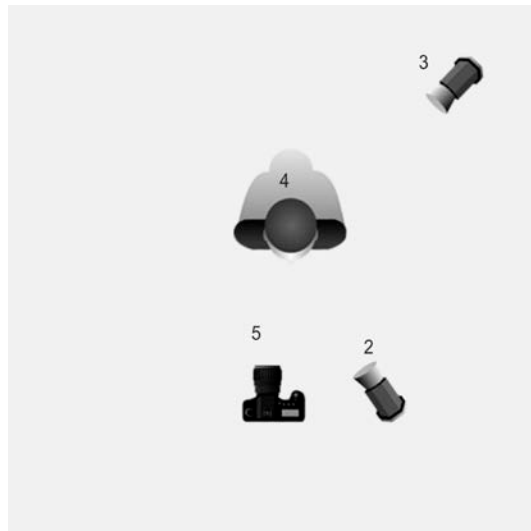
F-stop: f/3.5

ISO: 200

Shutter speed: 1/160

Focal length: 16mm

White balance: Manual



Keterangan:

- 2) *Main light flash strobe*
- 3) *Back light/ rim light flash strobe*
- 4) Model
- 5) Kamera



Kesimpulan

Foto *fashion* selain dilakukan di darat dapat juga dilakukan di dalam air selayaknya foto di darat, dengan berbagai *lighting treatment*. Hanya saja ada beberapa hal yang diperhatikan, yaitu; keahlian model di dalam air, jenis bahan busana yang digunakan, ketahanan *make up* di dalam air, *visibility* air dan sirkulasi air.

Dalam pemotretan *underwater* yang telah dilakukan ada beberapa hal yang mendukung proses penciptaan karya, antara lain kemampuan model di dalam air, penguasaan tubuh selama di air dan juga ketahanan *make up* selama proses pemotretan di air. Selain hal-hal yang mendukung, ada juga faktor penghambat selama proses penciptaan, yaitu; pada pemotretan tahap pertama dilakukan, *visibility* air kolam yang tidak baik dikarenakan beberapa jam sebelum kolam digunakan untuk pemotretan, kolam digunakan terlebih dahulu oleh sejumlah siswa sekolah menengah pertama untuk proses belajar mengajar mata pelajaran olahraga, sehingga kondisi air jadi berkabut, tidak jernih yang benar-benar jernih. Hal ini mempengaruhi kualitas gambar yang dihasilkan.

Pada pemotretan yang kedua, kolam yang digunakan adalah kolam privat, tidak ada pengguna lainnya selain kita sehingga air kolam sangat jernih. Namun saat telah dilakukan beberapa kali pemotretan baju, kondisi air lama kelamaan menjadi berkabut tidak seperti kondisi awal digunakan.

Pada pemotretan yang terakhir, tidak menggunakan kolam renang buatan, tetapi menggunakan kolam sumber mata air, sehingga air selalu terbaru dan suhu air yang lebih dingin dari pada kolam renang pada umumnya. Pada kondisi ini,

ada satu model yang tidak tahan terhadap suhu air yang dingin sehingga pemotretan tidak dapat dilakukan secara maksimal sesuai yang diinginkan.

Jika dibagi menurut tahap-tahap pemotretan, kendala yang dialami selama proses penciptaan pada saat pra pemotretan adalah mencari kolam yang ideal untuk pemotretan *underwater* serta ijin penggunaan kolam untuk keperluan tersebut yang tentunya tidak memakan banyak biaya untuk *cash* lokasi kolam renang. Berikutnya adalah tahap pemotretan. Pada tahap ini kendala yang muncul biasanya adalah masalah teknis peralatan, *flash* yang tidak bisa *connect* saat tombol *shutter* ditekan, juga masalah *management* waktu tiap-tiap baju saat pemotretan.

Pada tahap pasca pemotretan terdapat juga beberapa kendala namun tidak terlalu berarti, karena hanya tentang editing foto. Karena faktor air kolam yang *foggy* sehingga gambar yang dihasilkan kebanyakan kontrasnya turun, sehingga perlu untuk di angkat kontrasnya melalui *software photoshop* dan *lightroom*, sehingga ada beberapa gambar yang tidak bisa diselamatkan karena *pixel* nya rusak. Hal ini dikarenakan pengangkatan kontras yang melebihi batas normal.

Daftar Pustaka

David Strike, Diving History: Picture This!! [http// : www.e-nekton.com](http://www.e-nekton.com), diakses tanggal 25.03.15, Jam: 3.25 WIB.

